

ملخص

أسمياتي (2010): تحسين نشاط تعلم التلاميذ من خلال استراتيجية فلانتييت كويستيون في درس العلم الاجتماعي النشاط الاقتصادي لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 032 كوتو فرامبانان مركز كمبار منطقة كمبار.

غرض هذا البحث لمعرفة هل فعالية نشاط تعلم التلاميذ في درس العلم الاجتماعي يمكن ترقيته من خلال استراتيجية فلانتييت كويستيون للفصل الرابع من المدرسة الابتدائية الحكومية 032 كوتو فرامبانان مركز كمبار منطقة كمبار. مشكلة عدم حيوية التلاميذ في التعلم خاص في العلم الاجتماعي من إحدى المشكلات التي ينبغي تحليلها من الجوانب المتعلقة، خاص من المعلمين الذي يعلمون درس العلم الاجتماعي، لأن عدم حيويتهم تؤثر إلى نتيجة التعلم و إنجاز التلاميذ. كي لاتدوم هذه المشكلة، الباحثة تأتي بالاستراتيجية الفعالية، إحداها استراتيجية التعليم باستعمال استراتيجية فلانتييت كويستيون من خلال هذه الاستراتيجية يرجى التلاميذ أن يتعلموا جيداً.

الموضوع من هذا البحث تلاميذ الفصل الرابع من المدرسة الابتدائية الحكومية 032 كوتو فرامبانان و الهدف ترقية تعلم التلاميذ من خلال استراتيجية فلانتييت كويستيون، استخدم هذا البحث ورقة الملاحظة و الانعكاس. تقنية جمع البيانات في هذا البحث الملاحظة و التوثيق. بينما تقنية تحليل البيانات بحث نتيجة الباحث الموجودة في الجداول ثم يحسب استناداً إلى كل متردد. بعد الحصول على البيانات من نتيجة الملاحظة و الانعكاس، قدمت الباحثة تلك البيانات. بعد تحليلها يمكن نظرتة في الاستنباط الآتي. يمكن الاهتمام من نتيجة حيوية تعلم التلاميذ بالمدرسة الابتدائية الحكومية 032 كوتو فرامبانان مركز كمبار منطقة كمبار حصل على الرقم 76,25 في المائة حيث يقال في الصنف ناجح. هذا بمعنى أنه مطابق برجاء الباحثة.

ABSTRAK

ISMIATI : Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Strategi *PlantedQuestion* Pada Mata Pelajaran IPS Kegiatan Ekonomi Kelas IV SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat ditingkatkan melalui strategi *plantedquestion* di kelas IV SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Persoalan tidak aktifnya murid dalam belajar terutama dalam belajar IPS merupakan salah satu yang harus dicari solusinya oleh pihak terkait, terutama guru yang mengajarkan IPS, karena ketidakaktifan seperti ini akan berdampak pada hasil belajar atau prestasi siswa.

Supaya hal ini tidak larut dalam waktu yang lama dialami oleh peserta didik, maka peneliti menawarkan solusinya yaitu merancang strategi pembelajaran yang efektif dan seefisien mungkin. Salah satunya yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi *plantedquestion*, melalui strategi *plantedquestion* diharapkan murid dapat belajar lebih aktif.

Adapun subjek penelitian ini adalah kelas IV SD 032 Koto Perambahan, dan objeknya meningkatkan belajar siswa melalui strategi *plantedquestion*. Penelitian ini menggunakan lembar observasi dan refleksi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data ialah membahas hasil penelitian yang ada pada tabel-tabel kemudian dihitung berdasarkan frekuensi masing-masing. Kemudian hasil hitung tersebut dimasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Setelah data diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi dan refleksi, maka penulis menyajikan data-data tersebut setelah dianalisis hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dilihat pada kesimpulan berikut.

Dari observasi ini diperhatikan bahwa hasil keaktifan belajar siswa SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar didapatkan angka 76.25% yang dinyatakan dalam kategori berhasil. Ini berarti sesuai dengan diharapkan peneliti.

ABSTRACT

Ismiati (2010): Increasing Students' Learning Active through Planted Question Strategy in Social Science Subject Economic Activity for Fourth Year of Elementary School 032 Koto Prambanan District of Kampar Kampar Regency.

This research aims to know is students learning active in social science subject able to be increased through planted question strategy at fourth year of elementary school 032 Koto Prambanan district of Kampar Kampar regency.

The problem of students' none-active in learning especially in social science subject is the problem that should be overcome by related sides, especially the teachers who teach social science, because the none-active will affect to the result of students.

In order to throw out this problem, the writer comes with solution it is effective learning strategy by using planted question strategy, through this strategy it's hope the students will study actively.

The subject in this research are fourth year students of elementary school 032 Koto Prambanan, and the object is increasing students' learning through planted question strategy, this research uses observation sheet and reflection.

The techniques used in collecting the data are observation and documentation, while the techniques of analyzing the data are by discussing the result of research there in the tables then calculated based it's frequency.

After obtaining the data from the result of research through observation and reflection, the writer presents the data. After analyzing the data from this research it can be seen from the following conclusion.

From this observation known that the result students' learning active of elementary school 032 Koto Prambanan, district of Kampar Kampar regency got the numeral 76,25% which is categorized success. This means that it match with the writer's need.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Hipotesis Tindakan.....	25
D. Indikator Keberhasilan	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	27
B. Tempat Penelitian.....	27
C. Rancangan Penelitian	27
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	29
E. Observasi dan Refleksi.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak. Didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, serta dari berperilaku kurang baik menjadi baik.¹

Siswa adalah orang yang mempunyai potensi yaitu kemauan dasar yang dimilikinya. Agar potensi siswa teroptimalkan maka disusunlah kurikulum KTSP yang berprinsip pembelajaran berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan siswa dan lingkungannya.

Sesuai dengan prinsip kurikulum KTSP, maka kegiatan pembelajaran harus melibatkan siswa dalam proses mental dan fisik melalui interaksi antara siswa, lingkungan dan sumber belajar lainnya. Dalam rangka pencapaian kompetensi dasar, kegiatan yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa.

¹ Hartono, dkk. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru :Zanafa Publishing, 2009) hlm.37.

Dalam keseluruhan proses pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran disekolah dan madrasah, guru memegang peranan utama yang amat penting, perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya, oleh karena itu perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik kepada anak didiknya².

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dari kewarganegaraan, fungsi dan tujuan IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan nilai, sikap dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia. Sedangkan tujuannya adalah mengajarkan konsep-konsep sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologi mengembangkan kemampuan bekerjasama, berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk baik secara nasional maupun global.³

Ilmu pengetahuan sosial sebagai suatu bidang kajian disiplin ilmu (*sosial studies*) merupakan integrasi dari berbagai disiplin-disiplin ilmu sosial, humaniora dan ilmu-ilmu lainnya yang membentuk suatu batang tubuh keilmuan (*body of knowledge*) sesuai dengan sebutannya sebagai bidang kajian disiplin ilmu, ilmu sosial itu tekanannya kepada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial.⁴

Mengenai tujuan pendidikan IPS, para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Gross (1978)

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Pekanbaru :Sarana Mandiri Offset,2005) hlm. 151.

³ Arni Fajar, *Portopolio Pembelajaran IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm .110.

⁴ Kusnadi, dkk. *Strategi Pembelajaran IPS*, (Pekanbaru :Yayasan Pustaka Riau, 2008) hlm .2.

menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.⁵

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak. Baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan nyata. Dalam belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dimaksimalkan.⁶

Selanjutnya belajar aktif itu diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari dosen. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikuti informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak, mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia sendiri, belajar hanya mengandalkan indra pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan yang lama.

⁵ Etin Solihatin, *Kooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008) hlm.14.

⁶ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, CTSD, 2007) hlm .17.

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas baik individual atau secara kelompok. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.⁷

Adapun dengan penggunaan suatu metode hendaknya ia dapat membawa suasana interaksi pengajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar maupun menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar dan membangkitkan semangat belajar dapat mempertinggi perolehan hasil belajar dan menghidupkan proses pengajaran yang sedang berlangsung.⁸

Dalam menggunakan suatu metode, guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif dan guru melibatkan siswa supaya aktif dalam belajar.

Adapun metode yang dapat menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik yaitu strategi pembelajaran aktif (*aktif learning strategi*). Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu, juga untuk menjaga perhatian anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa adalah strategi *planted question* (pertanyaan semu). Strategi ini membantu guru untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah ditanamkan atau diberikan sebelumnya kepada siswa tertentu. Sekalipun pengajaran dilakukan seperti biasa, tetapi efeknya adalah siswa melihat guru melaksanakan sesi tanya jawab. Lebih dari itu strategi ini dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi

⁷ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Pustaka Setia,1997) hlm .52.

⁸ Ahmad Rohani *Pengelolaan pengajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005) hlm .120.

siswa yang tidak pernah bertanya atau tidak pernah berbicara pada jam belajar diminta untuk jadi penanya.⁹

Strategi *Planted Question* atau pertanyaan semu adalah strategi mempersiapkan pertanyaan sebelum kegiatan pembelajaran. Konsep pertanyaan ditanamkan/diberikan kepada siswa yang kurang aktif sebelum proses pembelajaran dimulai dan ia ditugaskan untuk bertanya setelah mendapat kode dari guru setelah terjadi tanya jawab maka dibuka forum untuk pertanyaan baru.¹⁰

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SDN 032 Koto Perambahan kurang aktif dalam belajar, hal ini dapat dilihat pada gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa kurang mengajukan pertanyaan atau pendapat pada gurunya.
2. Jika guru menerangkan materi pelajaran siswa hanya mendengarkan tanpa berinisiatif untuk bertanya.
3. Jika disuruh kedepan siswa tidak mau dan takut.
4. Kurangnya percaya diri siswa dalam mengajukan pertanyaan.
5. Ada sebagian siswa yang tidak memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan guru atau temannya.

B. Definisi Istilah

1. Peningkatan adalah proses atau cara, perbuatan meningkatkan usaha atau kegiatan.¹¹
2. Keaktifan adalah kegiatan (kesibukkan)¹² yang dilakukan oleh siswa dalam berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

⁹ Hisyam Zaini, *Op. Cit.* hlm. 48.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 45-46.

¹¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hlm. 1198.

3. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹³
4. Strategi adalah rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹⁴
5. *Planted question* atau pertanyaan semu adalah strategi mempersiapkan pertanyaan sebelum kegiatan pembelajaran. Konsep pertanyaan ditanamkan atau diberikan kepada siswa yang kurang aktif sebelum proses pembelajaran dimulai dan ia ditugaskan untuk bertanya setelah mendapat kode dari guru setelah terjadi tanya jawab maka dibuka forum untuk pertanyaan baru.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan belajar IPS pada pembelajaran kegiatan ekonomi melalui penerapan strategi *planted question* pada siswa kelas IV SD Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan permasalahan dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar IPS pada pembelajaran kegiatan ekonomi

¹² *Ibid.* hlm. 23.

¹³ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya 2007) hlm. 87.

¹⁴ *Ibid.*, hlm 210.

¹⁵ Zaini, dkk, *Op. Cit.* hlm. 45-46.

melalui penerapan strategi *planted question* pada siswa kelas IV SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi guru

Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru untuk menjadikan strategi *Planted Question* sebagai salah satu alternatif untuk peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk memotivasi siswa yang kurang aktif di kelas agar terlibat aktif dalam proses belajar.

c. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam serta menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan mengembangkan wawasan keilmuan.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan motivasi dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh anak didik, Karena belajar merupakan *Key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan.

Aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif ,sebab siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan dia sendiri yang melaksanakan belajar, betapa penting aktifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, para tokoh pendidikan seperti: Rousseau, pestalozi, flabel dan montessory telah mendukung prinsip aktifitas dalam pengajaran.¹

Belajar adalah modivikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami, hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan pengubahan kelakuan.²

Menurut Oemar Hamalik, belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan prilaku, termasuk juga perbaikan prilaku. Misalnya pemuasaan

¹ User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya,2007) hlm. 21.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta;Rineka Cipta, 2007) hlm. 27.

kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap. Hilgard dan Brower menyatakan bahwa belajar adalah sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktifitas, praktik, dan pengalaman.

Menurut Slameto, belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Jadi belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan untuk memperoleh perkembangan yang maksimal baik dari segi perkembangan pengetahuan, perkembangan kompetensi dan keterampilan maupun perkembangan sikapnya dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh suatu masyarakat dan agama, jadi hakikat belajar adalah perubahan.

Jika pengertian tersebut dibandingkan jelas bahwa tujuan belajar itu prinsipnya sama yaitu adanya perubahan tingkah laku, jadi secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat interaksi individu dan lingkungannya. Perubahan perilaku ini tentu perubahan dari perilaku yang negatif kepada yang positif, dari tidak tahu menjadi tahu.

Belajar dipengaruhi oleh banyak faktor Menurut Slameto, secara umum faktor yang mempengaruhi belajar itu dapat digolongkan menjadi dua. Kedua faktor itu ialah :

a. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, Seperti

:

1) Faktor jasmani

- Kesehatan

- Kondisi tubuh

³ Tohirin, *Op.Cit.* hlm 7.

- 2) Faktor psikologis
 - Intelegensi
 - Perhatian
 - Minat
 - Bakat
 - Motivasi
 - Kesiapan
 - Kematangan
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Seperti:
 - 1) Faktor keluarga
 - 2) Faktor sekolah
 - 3) Faktor masyarakat ⁴

Sementara itu Muhibin Syah mengatakan bahwa secara umum faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga faktor yaitu:

- a. Faktor Internal, seperti kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor Eksternal, seperti kondisi lingkungan siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Dalam interaksi pendidikan anak mengalami berbagai proses kesulitan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodratnya. Ia harus belajar sebaik mungkin. Ia belajar dengan caranya sendiri sesuai dengan kompetensi dan potensi yang dibawanya sejak lahir. Peran guru dalam membantu dalam belajar murid sangatlah diharapkan. Setiap guru harus mengetahui sifat khusus murid serta berusaha membantunya semaksimal mungkin. Menurut Rostiyah NK, peranan guru

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm 2.

dalam proses mengajar adalah “Fasilitator, pembimbing, motivator, organisator, dan narasumber.

2. Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata “Aktif “ dalam Kamus umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa yang dimaksud dengan keaktifan adalah: giat (belajar, berusaha). Kemudian kata aktif ditambah dengan awalan “ ke” dan akhiran “an” yang menjadi keaktifan, yang berarti” kegiatan, kesibukan” Keaktifan artinya kegiatan atau kesibukan.

Keaktifan dalam proses belajar mengajar adalah berfungsinya semua alat yang ada pada diri siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Terutama pikiran, pandangan, penglihatan, tangan dan lain-lain yang digunakan dalam proses pembelajaran. Jadi, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus selalu mengupayakan agar siswanya aktif jasmani maupun rohani.

Menurut Ramayulis keaktifan mencakup keaktifan jasmani dan rohani. Secara umum keaktifan jasmani dan rohani tersebut meliputi.⁵

a. Keaktifan indra

Keaktifan ini meliputi pendengaran, penglihatan, peka. Siswa dirancang agar dapat menggunakan alat indranya sebaik mungkin.

b. Keaktifan akal

Keaktifan ini adalah bahwa siswa harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang menyusun pendapat dan mengambil keputusan.

c. Keaktifan ingatan

Pada waktu belajar mengajar anak harus aktif menerima bahan yang disampaikan dan menyimpannya diotak. Kemudian suatu saat ia dapat mengutarakan sendiri.

d. Keaktifan emosi

Siswa hendaknya senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, mencintai pelajaran akan menambah hasil studi.

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* ,(Jakarta: Kalam mulia, 2002,) hlm. 105.

Dari pemaparan di atas, jelaslah bahwa dalam pengajaran guru hendaknya benar-benar mengetahui bentuk pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena guru merupakan tenaga pendidikan yang langsung terjun melaksanakan proses pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya dengan keilmuan yang dimilikinya. Dia dapat menjadikan anak didik menjadi anak cerdas.⁶

Ini berarti seorang guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya. Tidak semua orang bisa menjadi guru yang baik. Karena, untuk menjadi seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan terhadap profesinya. Guru yang professional adalah orang memiliki pengetahuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Mengingat tugas dan tanggung jawab guru begitu begitu komplit, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain:

1. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) hlm. 6.

3. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.⁷

Tugas dan tanggung jawab guru erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar itu tidak lain adalah kompetensi guru yang diantaranya adalah kemampuan dalam menerapkan metode dalam pembelajaran.

Seorang guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar.

Aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

Interaksi belajar mengajar diarahkan agar aktifitas berada pada pihak anak didik, hal ini menjadi keharusan karena memang anak didik merupakan orientasi dari setiap proses atau langkah kegiatan belajar mengajar. Peranan guru disini sebagai pembimbing yang dapat mengarahkan siswa dan dapat mengarahkan siswa memberikan motivasi untuk mencapai hasil yang optimal.⁸

Belajar optimal dapat dicapai bila siswa aktif dibawah bimbingan guru yang aktif pula, Belajar aktif pada hakikatnya merupakan suatu konsep dalam mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan guru maupun siswa.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 6.

⁸ Abu Ahmadi, *Op.Cit*. hlm. 118-119.

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, bukan proses pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan.

Guru sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofi dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini terutama kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar. dan seorang guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan dalam proses belajar mengajar. kompetensi guru meliputi: menguasai bahan mengelola program belajar mengajar, mengelolah kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁹

Sesungguhnya hasil belajar dapat dicapai bila melalui proses yang bersifat aktif, dalam melakukan proses ini, siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimiliki, sebagai dasar untuk melakukan “Berbagai kegiatan “agar memperoleh hasil belajar, sedangkan fungsi guru adalah:

- a. Memberi perangsang atau motivasi agar melakukan kegiatan belajar.
- b. Mengarahkan seluruh kegiatan belajar kepada suatu tujuan tertentu.
- c. Memberi dorongan agar siswa mau melakukan seluruh kegiatan yang mampu dilakukan untuk mencapai tujuan.

⁹ Sardiman, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2010) hlm. 164.

Aktifitas guru mengajar tercermin dalam menempuh strategi pengajaran. Sedangkan aktifitas siswa belajar tercermin dalam menggunakan isi khasanah pengetahuan dalam memecahkan masalah, menyatakan gagasan dalam bahasa sendiri, menyusun satuan pelajaran atau eksperimen.

Belajar aktif melibatkan aktifitas yang bersifat fisik dan aktifitas yang bersifat mental, kaitan antara keduanya akan membutuhkan aktifitas yang bersifat optimal, jenis-jenis aktifitas dalam belajar adalah sebagai berikut.

- a. Visual Activities, yang termasuk kedalamnya seperti Membaca, Memperhatikan gambar demonstrasi dan lain-lain.
- b. Oral Activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dll
- c. Listening Activities, seperti mendengarkan, uraian, dan sebagainya.
- d. Writing Activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- e. Drawing Activities, seperti menggambar, dan membuat peta grafik.
- f. Motor Activities, seperti melakukan percobaan, berkebun dan berternak.
- g. Mental Activities, seperti menganggap, mengingat, memecahkan soal menganalisa, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- h. Emotional Activities, seperti menaruh minat, merasa senang, gembira, bersemangat, berani dan tenang.¹⁰

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besar terbagi kepada dua faktor yakni intern dan eksteren. Faktor intern adalah faktor yang datang dari dalam diri siswa, dan faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar diri siswa.

¹⁰ Melvin L. Siberman, *Aktif learning*, (Bandung:Nusa Media, 2006) hlm. 2.

Pelaksanaan keaktifan dalam proses belajar mengajar itu empat aspek, yaitu:

a. Aspek pendidikan

Keaktifan anak dalam mencoba atau mengerjakan sesuatu amat besar artinya dalam pendidikan dan pengajaran, percobaan-percobaan yang ia lakukan akan memantapkan hasil studinya. Lebih itu akan menjadikan rajin, tekun, tahan uji dan percaya diri sendiri.

b. Aspek pengamatan

Diantara alat indra yang penting untuk memperoleh pengetahuan adalah pendengaran dan penglihatan, ini bukanlah berarti alat-lat indra yang lain kurang atau tidak berarti.

c. Aspek berfikir

Sudah dimaklumi bahwa seluruh tugas dan kegiatan sekolah memerlukan fikiran, maka dari itu semua pengajaran fikiran siswa, pendengaran, penglihatan, dan akal harus selalu diusahakan aktif agar fikiran siswa itu bisa berfungsi dengan baik, karena dengan berfungsinya fikiran akan membuat siswa lebih giat lagi.

d. Aspek kejiwaan

Gerakan-gerakan yang dilakukan anak adalah sesuai dengan keadaan dan nalurinya, dan dengan demikian ia dapat menggunakan alat indranya dengan baik.

Ada beberapa komponen yang harus ada dalam interaksi belajar mengajar, komponen tersebut meliputi, guru, siswa, metode, alat, sarana, dan tujuan. dalam interaksi belajar mengajar, tidak hanya tergantung pada salah satu komponen saja, tetapi

komponen-komponen yang lain juga turut mendukung keberhasilan. Tugas guru adalah bagaimana mendesain dari masing-masing komponen agar menciptakan proses belajar mengajar yang optimal. Dengan demikian selanjutnya guru akan dapat mengembangkan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹ Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik individual atau secara kelompok. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.¹²

Adapun dalam penggunaan suatu metode hendaknya yang baik yaitu strategi pembelajaran aktif (*Active Learning Strategy*). Pembelajaran aktif ia dapat membawa suasana interaksi pengajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar dan menghidupkan proses pengajaran yang sedang berlangsung.¹³

Dalam menggunakan suatu metode, guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif dan guru harus melibatkan siswa supaya aktif dalam belajar.

Salah satu metode yang dapat menciptakan interaksi belajar mengajar dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu, juga untuk menjaga perhatian anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Dalam *Quantum Learning*, Bobbi de Porter menyimpulkan hakikat perbedaan belajar aktif dengan belajar pasif sebagai berikut:

¹¹ Sadirman, *Op. Cit.* hlm. 172-173.

¹² Abu Ahmadi, *Op. Cit.* hlm . 52.

¹³ Ahmad Rohani, *Op. Cit.* hlm . 120.

Belajar Aktif

- a. Belajar apa saja dari setiap situasi.
- b. Menggunakan apa yang dipelajari untuk keuntungan
- c. Mengupayakan agar segalanya terlaksana.
- d. Bersandar pada kehidupan

Belajar Pasif

- a. Tidak dapat melihat adanya potensi belajar.
- b. Mengabaikan kesempatan untuk berkembang dari suatu pengalaman belajar.
- c. Membiarkan segalanya terjadi.
- d. Menarik diri dari kehidupan.

Lebih dari 2400 tahun silam, konfisius menyatakan:

Yang saya dengar, saya lupa
Yang saya lihat, saya ingat
Yang saya kerjakan, saya pahami

Mel silberman mengembangkan ungkapan filosof itu menjadi apa yang disebut active learning credo:

Apa yang saya dengar saya lupa
Apa yang saya dengar dan lihat saya ingat sedikit
Apa yang saya dengar, lihat dan saya tanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami.
Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.¹⁴

Secara implisit Mel Silberman ingin menunjukkan bahwa belajar bermakna dan bermanfaat apabila peserta didik menggunakan semua alat indera, mulai dari mata, sekaligus berfikir mengolah informasi dan ditambah dengan mengerjakan sesuatu. Dengan mengingat saja kita tidak dapat mengingat banyak dan akan mudah lupa.

3. Strategi *Planted Question*

Strategi *Planted Question* atau pertanyaan semu adalah strategi mempersiapkan pertanyaan sebelum kegiatan pembelajaran. Konsep pertanyaan ditanamkan /diberikan kepada siswa yang kurang aktif sebelum proses pembelajaran dimulai dan ia ditugaskan

¹⁴ Melvin L. Silberman Op. Cit, hlm. 23.

untuk bertanya setelah mendapat kode dari guru setelah terjadi tanya jawab maka dimuka forum untuk pertanyaan baru.¹⁵

Adapun langkah-langkah strategi *planted question* adalah:

- a. Pilihlah pertanyaan yang mengarahkan kepada materi pelajaran yang akan disajikan. Tulislah tiga hingga enam pertanyaan dan urutkanlah pertanyaan tersebut secara logis
- b. Tulislah setiap pertanyaan pada sepotong kertas (10 x15Cm) masing-masing pada sebuah kartu indeks dan tulislah isyarat yang akan digunakan untuk memberi tanda kapan pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan. Tanda yang bisa digunakan diantaranya :
 - Menggaruk atau mengusap hidung
 - Membuka kacamata
 - Membunyikan jari-jari dll
- c. Sebelum pelajaran dimulai, pilihlah siswa yang akan mengajukan pertanyaan. Berikan setiap kertas dan jelaskan petunjuknya. Yakinkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak diketahui siswa lain.
- d. Bukalah sesi Tanya Jawab dengan menyebutkan topik yang akan dibahas dan berilah isyarat pertama. Kemudian jawablah pertanyaan pertama, dan kemudian teruskan dengan tanda-tanda dan pertanyaan-pertanyaan berikutnya.
- e. Sekarang, bukalah forum untuk pertanyaan baru.

Adapun kelebihan dan kekurangan strategi *planted question* adalah:

- a. Kelebihan
 1. Dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kegiatan belajar.

¹⁵ Hisyam Zaini, dkk, *Op. Cit.* hlm. 48-49.

2. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
 3. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam memberikan dan menjawab pertanyaan.
 4. Meningkatkan percaya diri siswa.
- b. Kekurangan
1. Waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan strategi *Planted Question* relatif lama.
 2. Anak bisa ribut.

B. Penelitian yang Relevan

Sebagaimana diketahui bahwa judul penelitian ini adalah **Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Strategi *Planted Question* Pada Mata Pelajaran IPS Kegiatan Ekonomi Kelas IV SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.**

Berdasarkan judul penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini, maka diketahui bahwa penelitian ini sangat relevan dengan penelitian Yuslina dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2010, dengan judul:

Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Dalam Pembelajaran Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Melalui Strategi *Critical Incident* Pada Siswa Kelas IV SDN 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Adapun hasil penelitian saudara Yuslina menunjukkan adanya peningkatan pada masing-masing rentang nilai pada kriteria kurang baik dan sangat baik, pada siklus I minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS 60.57% dengan kategori Cukup Baik, siklus II 74.86% dan siklus III 87.43% dengan kategori Sangat Baik. Dengan keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan strategi pembelajaran *critical incident* dikatakan berhasil dengan ketuntasan individu dan kelas mencapai 87%.

Adapun letak relevan dalam penelitian ini dengan saudara Yuslina adalah sama-sama meneliti pelajaran IPS, namun perbedaannya terletak pada strategi dan keaktifan belajar siswa.¹⁶

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian dalam kerangka teoretis di atas dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini, yaitu dengan menerapkan strategi *planted question* dapat meningkatkan keaktifan belajar IPS pembelajaran kegiatan ekonomi pada siswa kelas 1V SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini kinerja akan keberhasilan ukuran keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan indikator:

1. Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru mata pelajaran IPS.
2. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS.

¹⁶ Yuslina, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Dalam Pembelajaran Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Melalui Strategi Critical Incident Pada Siswa Kelas IV SDN 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: PGMI, 2010).

3. Siswa mengajukan pertanyaan.
4. Siswa menjawab pertanyaan temannya.
5. Siswa menanggapi pertanyaan dari temannya.
6. Siswa melakukan interaksi belajar dengan siswa lainnya.
7. Siswa membuat kesimpulan materi yang dipelajarinya.
8. Mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru.

Dalam menentukan kriteria penilaian keaktifan siswa maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. hal ini mengaju pada pendapat Suharsimi Arikunto, Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Persentase antara 76% -100% dikatakan sangat tinggi
- b. Persentase antara 56% - 75% dikatakan tinggi
- c. Persentase antara Kurang dari 40% - 55% dikatakan sedang
- d. Persentase kurang dari 40% dikatakan rendah ¹⁷

Indikator keberhasilan dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentasi

N= Banyak Individu

F= Frekuensi yang dicari persentasenya. ¹⁸

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 246.

¹⁸ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) hlm. 43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar yang berjumlah 40 orang siswa, Sedangkan objeknya adalah peningkatkan keaktifan belajar siswa melalui strategi *planted question* pada mata pelajaran IPS Kegiatan ekonomi kelas IV SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

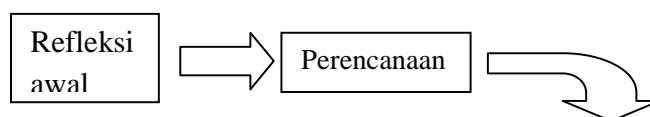
B. Tempat Penelitian

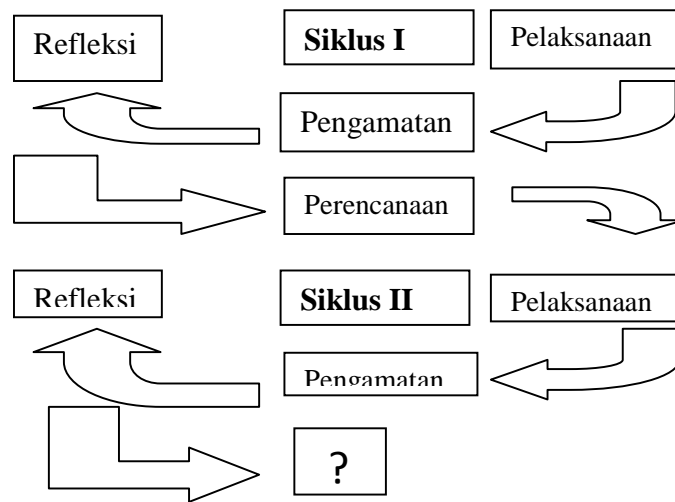
Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2010 di SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classrom based action research*). Peneliti dalam penelitian ini sebagai pelaksana peneliti, Pengumpul data, Penganalisis data dan pelapor hasil penelitian. Seorang guru bertindak sebagai observer dan pengumpul data. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Empat langkah tersebut saling berkaitan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, seacara visual tahapan siklus PTK menurut Arikunto adalah sebagai berikut :





Gambar : 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Dengan jumlah 40 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Setelah dilakukan ulangan IPS terdapat 18 siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan perlu mendapatkan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa dalam pokok bahasan Kegiatan Ekonomi. Didalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus :

a. Menetapkan jumlah siklus.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Dengan materi kegiatan ekonomi.

b. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari :

Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti :

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan lembar observasi guru.

3. Menyiapkan lembar observasi siswa.
4. Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu suatu lembaran kegiatan yang disusun oleh peneliti dan harus dikerjakan oleh siswa selama waktu yang telah ditentukan.
5. Menyiapkan tes hasil belajar siswa setiap pertemuan yaitu lembar pertanyaan yang disusun oleh peneliti dan harus dikerjakan siswa selama waktu yang telah ditentukan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif, yaitu data yang sudah dikumpulkan diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif adalah data yang ditulis dengan angka-angka untuk memperoleh persentasenya dan selanjutnya dikategorikan dengan rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yaitu meningkatkan Keaktifan belajar IPS melalui strategi *Planted question*.

b. Dokumentasi

Mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh dari sekolah. Baik itu data mengenai jumlah siswa, perkembangannya selama proses belajar mengajar berlangsung maupun nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah digunakan strategi *Planted question* dalam mengajar di SD Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Selanjutnya dianalisis kemudian jumlah dihitung dalam persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Persentase.

N= Banyak Individu.

F= Frekuensi yang dicari persentasenya.

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa secara lengkap akan dilaksanakan ketika proses belajar dalam tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

2. Refleksi

Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Bagaimanakah kegiatan yang telah

dilakukan dapat meningkatkan keaktifan belajar anak dalam pembelajaran Kegiatan Ekonomi melalui strategi *Planted Question* di SDN 032 Koto Perambahan .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdirinya Sekolah

Sejarah dasar negeri 032 koto perambahan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Jawi-Jawi desa koto perambahan kecamatan Kampar timur, Kabupaten Kampar Sekolah ini dibangun oleh pemerintah daerah kabupaten Kampar pada tahun 1971, Sebanyak 6 lokal dan 1 kantor guru.

Pada tahun 1970 tanah membangun sekolah ini dibeli oleh masyarakat dusun Jawi-jawi kepada bapak kacau dan pada tahun 1971 dibangun oleh pemerintah, pada waktu itu kepala sekolah SDN 032 Koto Perambahan adalah Bapak Muhammad Doli, dan pada tahun 1985 bapak kepala sekolahnya diganti oleh bapak Pintar, kemudian pada tahun 1990 diganti bapak Yohanis, dan sekarang bapak kepala sekolahnya adalah bapak Hasan, SDN 032 Koto Perambahan berada di jalan dusun Jawi-Jawi RT 02 RW 03 Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Tanah milik masyarakat yang dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Kampar. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP 2006. Memiliki 6 kelas dan 1 kantor guru. Tenaga pengajar atau guru berjumlah 14 orang, 1 penjaga sekolah dan siswanya sekarang berjumlah 208 orang.

2. Visi dan Misi SDN 032 Koto Perambahan

a. Visi SDN 032 Koto Perambahan

SDN 032 Koto Perambahan memiliki visi untuk membentuk terwujudnya akhlak, prestasi berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama serta menjadi sekolah terpercaya dimasyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.

b. Misi SDN 032 Koto Perambahan

1. Menanamkan keyakinan atau aqidah melalui pengalaman ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek, bahasa dan olah raga dan seni budaya sesuai dengan bakat minat dan potensi siswa.
4. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. keadaan guru

untuk mengetahui keadaan siswa guru SDN 032 Koto Perambahan dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.1
KEADAAN GURU SDN 032 KOTO PERAMBAHAN DILIHAT DARI
STATUS KEPEGAWAIAN

No	Status Kepegawaian	F	P
1.	NIP/PNS	6	40%
2.	NON NIP/HONORER	9	60%

JUMLAH	15	100%
--------	----	------

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SDN 032 Koto Perambahan

TABEL IV.2
KEADAAN GURU SDN 032 KOTO PERAMBAHAN DILIHAT DARI
TINGKAT PENDIDIKAN

No	Status Kepegawaian	F	P
1.	Sarjana Strata Satu (SI)	5	33,33%
2.	Sarjana Muda/D-I/D-II/D-III	10	66,67%
JUMLAH		15	100%

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SDN 032 Koto Perambahan

TABEL IV.3
DAFTAR NAMA-NAMA GURU SDN 032 KOTO PERAMBAHAN

No	Nama	Jabatan
1.	Hasan, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Idarman, A.Ma.Pd.	Wakil Kepala Sekolah
3.	Rahmani, S.Pd.	Guru Kelas
4.	Erniati, A.Ma.Pd.	Guru Kelas
5.	Zulparis, S.Pd.	Guru PAI
6.	Nurkhaironi, A.Ma.	Guru Kelas

7.	Eva Yulianis, A.Ma.	Guru Kelas
8.	Nurhasmidar, S.Pd.I.	Guru ARMEL
9.	Pipit Purnama, A.Ma.	Guru Kelas
10.	M. Khaidir, A.Ma.	Guru Penjas
11.	Mardiana, A.Ma.	Guru Kelas
12.	Nurma Yulita, A.Ma.	Guru KTK
13.	Nurmi Wati, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
14.	Maya Indrayani	TU Sekolah
15.	Hasmar Dianto	Penjaga Sekolah

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SDN 032 Koto Perambahan

b. Keadaan siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh tenaga pendidik .

Untuk mengetahui keadaan siswa SDN 032 Koto Perambahan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.4
KEADAAN SISWA SDN 032 KOTO PERAMBAHAN

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1.	I	18	12	30	1
2.	II	22	14	36	1
3.	III	19	13	32	1
4.	IV	18	22	40	1
5.	V	19	15	34	1

6.	VI	19	17	36	1
Total	6	115	93	208	6

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SDN 032 Koto Perambahan

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Pada saat proses penelitian ini dilaksanakan terdapat beberapa sarana dan prasarana sebagai berikut:

TABEL IV.5
DAFTAR INVETARISIR SARANA DAN PRASARANA

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)	Keterangan
1.	Ruang belajar	6	Kondisi baik
2.	Kantor guru	1	Kondisi baik
3.	Ruang kepala sekolah	1	Kondisi baik
4.	Ruang UKS	1	Kondisi baik
5.	Ruang pustaka	1	Kondisi baik
6.	Aula	1	Kondisi baik
7.	Ruang tata usaha	1	Kondisi baik
8.	WC murid	1	Kondisi baik
9.	WC guru	1	Kondisi baik
10.	Gudang	1	Kondisi baik

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SDN 032 Koto Perambahan

TABEL IV.6
NAMA-NAMA MURID KELAS IV SDN 032 KOTO PERAMBAHAN

No	Nama	Jenis kelamin
1.	Anisa Rahmi	Perempuan
2.	Agil Pernando	Laki-laki
3.	Agung Setiawan	Laki-laki
4.	Ayunda Azhara Fitri	Perempuan
5.	Bella Sapira	Perempuan
6.	Abdul Khaidir	Laki-laki
7.	Dea Sagita	Perempuan
8.	Dendi Pranda	Laki-laki

9.	Dayang Rospita	Perempuan
10.	Delvi Anggraini	Perempuan
11.	Fira Fitri	Perempuan
12.	Ilham Sandi Yoga	Laki-laki
13.	Jeprianto	Laki-laki
14.	Mahira Anisa	Perempuan
15.	M. Riski Pramudia	Laki-laki
16.	Mulia Pitri	Perempuan
17.	M. Zaki Wahyudi	Laki-laki
18.	M. Yogi	Laki-laki
19.	M. Kadafi	Laki-laki
20.	Niken Ayu	Perempuan
21.	Nurul Umi Mahmuda	Perempuan
22.	Padlah Kairani	Perempuan
23.	Rahmi Nursari	Perempuan
24.	Ratni Juwita	Perempuan
25.	Pahrizal Amri	Laki-laki
26.	Karisno	Laki-laki
27.	Reza Effendi	Laki-laki
28.	Septina Wulandari	Perempuan
29.	Shabaniati	Perempuan
30.	Surya Yelfiana	Perempuan
31.	Sindi Widia Ningsih	Perempuan
32.	Siti Zubaidah	Perempuan
33.	Sri Rahayu Putri	Perempuan
34.	Tedi Asmi	Laki-laki
35.	Yelza Indra	Perempuan
36.	Yovi Mahendra	Laki-laki
37.	Yandi Wisdana	Laki-laki
38.	Zelfi Septi Apriani	Perempuan
39.	Zulpadri Arasyid	Laki-laki
40.	Zulfahmi	Laki-laki

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SDN 032 Koto Perambahan

5. Kurikulum dan proses pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan disuatu lembaga pendidikan, demi tercapainya tujuan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 032 Koto Perambahan ,Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar timur menggunakan KTSP 2006. Yang diselenggarakan setiap kelas mulai dari

kelas 1 sampai kelas 6. mata pelajaran yang digunakan di SDN 032 Koto Perambahan ada sepuluh yaitu mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas 1 sampai VI ada 8 yaitu ;

1. Pendidikan Agama Islam.
2. Bahasa Indonesia.
3. Sains.
4. Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Matematika.
6. Pendidikan Kewarganegaraan.
7. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.
8. Kebudayaan Daerah dan Kesenian.

Adapun mata pelajaran muatan lokal ada 2 yaitu ;

1. Arab Melayu yaitu mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI.
2. Bahasa Inggris yaitu mulai kelas I sampai dengan kelas VI.

B. Hasil Penelitian

Dalam sajian penelitian ini diungkapkan yang berkaitan dengan keaktifan siswa diperoleh data melalui observasi baik sebelum maupun setelah tindakan dengan menggunakan variasi dalam mengajar. Hasil penelitian ini adalah hasil observasi terhadap 40 siswa kelas IV SDN 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Penelitian ini menggunakan strategi *planted question* dilakukan pada kelas IV SDN 032 Koto Perambahan, khususnya mata pelajaran IPS pada tahun 2010. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan materi kegiatan ekonomi. Penelitian dilakukan dengan observer guru kelas

IV SDN 032 Koto Perambahan. Observasi dilakukan terhadap 2 aspek yaitu aktifitas penggunaan strategi *planted question*. dan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.

Untuk memperoleh persentase akhir setiap jawaban “Ya” dan “Tidak” dalam sebuah tabel rekapitulasi selanjutnya digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

1. Sebelum tindakan

Sebelum digunakan variasi dalam mengajar (sebelum tindakan) guru melakukan kegiatan pertama.

- Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca do'a
- Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.
- Siswa diminta untuk menyiapkan buku IPS

Sewaktu menerangkan pelajaran (kegiatan inti) guru melakukan:

- a. Menjelaskan materi pelajaran
- b. Guru meminta siswa untuk bertanya sesuai dengan materi yang diberikan

- c. Memberikan tugas kepada siswa tentang bahasan yang telah disampaikan
- d. Guru menagih tugas dan menilainya.

Untuk lebih jelasnya hasil observasi yang dimaksud dapat dilihat tabel berikut ini:

TABEL. IV.7
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIFITAS BELAJAR SISWA KELAS
IV SDN 032 KOTO PERAMBAHAN
SEBELUM TINDAKAN (15 Mei 2010)

No	Aktifitas yang diamati	Hasil pengamatan				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	P%	F	P%	F	P%
1.	Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru mata pelajaran IPS.	23	57,5	17	42,5	40	100
2.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS.	20	50	20	50	40	100
3.	Siswa mengajukan pertanyaan.	18	45	22	55	40	100
4.	Siswa menjawab pertanyaan temannya.	19	47,5	21	60	40	100
5.	Siswa menanggapi pertanyaan dari temannya.	21	52,5	19	47,5	40	100
6.	Siswa melakukan interaksi belajar	23	57,5	17	42,5	40	100

	dengan siswa lainnya.						
7.	Siswa membuat kesimpulan materi yang dipelajarinya.	24	60	16	40	40	100
8.	Mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru.	22	55	18	45	40	100
JUMLAH		149	53,12%	150	47,81%	320	100

Melihat hasil rekapitulasi tersebut diperoleh angka 53,12% untuk alternatif jawaban “Ya” sedangkan 47,81% untuk alternatif jawaban “Tidak”. Melihat perolehan angka di atas, maka dapat dijelaskan bahwa keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 032 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dalam mata pelajaran IPS dalam kategori Sedang (Rendah). Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan guna meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan variasi dalam mengajar.

2. Setelah dilakukan tindakan

a. SIKLUS I

1) Perencanaan tindakan.

Siklus 1 untuk pertemuan pertama pada tanggal 17 Mei 2010, pertemuan kedua pada tanggal 22 Mei 2010, pertemuan ketiga tanggal 24 Mei 2010. Sebelum proses pembelajaran dimulai, peneliti dan wali kelas sepakat menunjuk beberapa orang siswa yang pasif dalam belajar, Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas IV SDN 032 Koto Perambahan, dimana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2x35 menit)

Peneliti mempersiapkan perangkat mengajar yang diperlukan seperti :

- a) Membuat RPP dengan menggunakan strategi *planted question*.
- b) Membuat lembar observasi guru dan siswa.
- c) Menulis setiap pertanyaan pada kartu indeks.

2) Implementasi tindakan.

Pertemuan pertama tanggal 17 Mei 2010, pertemuan kedua 22 Mei 2010 dan pertemuan ketiga 24 Mei 2010. Materi yang dipelajari adalah kegiatan ekonomi, macam-macam kegiatan ekonomi penduduk, kegiatan pemanfaatan sumber daya alam selanjutnya guru menyebutkan kompetensi dasar serta indikator pencapaian.

Kegiatan inti dimulai oleh peneliti dengan Tanya jawab tentang kegiatan ekonomi, peneliti sebagai pengajar memberikan kode menggosok hidung serta memandang kepada siswa yang pasif siswa 1 Pira Pitri, agar ia mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan, pertanyaan adalah apa yang dimaksud dengan kegiatan ekonomi? Pengajar/peneliti memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan jawaban salah satu siswa laki-laki Zulpadri menjawab, kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan orang untuk menghasilkan pendapatan kemudian Annisa Rahmi menambahkan kegiatan yang dilakukan orang untuk menghasilkan pendapatan berupa uang untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Memasuki sub topik selanjutnya, pengajar/peneliti meminta dua orang siswa tentang macam-macam kegiatan ekonomi, kemudian pengajar memberi kode menepuk tangan, kemudian memandang kepada Agil Setiawan kemudian Agil

bertanya, apakah pedagang termasuk kegiatan ekonomi? Pertanyaan dilemparkan kepada kelas, lalu Ilham memberikan jawaban: ia, karena pedagang mendapatkan uang dan itu termasuk kegiatan ekonomi, pengajar/peneliti memberikan pujian kepada semua jawaban siswa yang sangat baik tersebut.

Pada sub topik selanjutnya dimulai dengan peneliti/pengajar memberikan kode dengan menjentikkan tangan serta memandang siswa Rahmi Juwita siswa 3 untuk bertanya: sebutkan macam-macam kegiatan ekonomi? Pertanyaan dilemparkan kedalam kelas, beberapa siswa mencoba memberikan jawaban dan ternyata siswa Fira Pitri juga mengangkat tangan, dengan serta guru/peneliti mempersilahkan Fira untuk memberikan jawaban, walaupun sambil melihat teks pada buku paket, Fira Pitri berusaha untuk menjawab pertanyaan Rahmi Juwita dengan baik dan pengajar/peneliti memberikan pujian dan penguatan atas jawabannya.

Pengajar/peneliti membuka forum untuk pertanyaan baru. Mengenai tentang kegiatan pemanfaatan sumber daya alam. Kegiatan penutup diawali dengan guru mempersilahkan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Termasuk kepada siswa yang ditunjuk untuk bertanya, kesimpulan yang mereka sampaikan secara keseluruhan baik lalu dilanjutkan dengan evaluasi lisan.

Kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan skenario pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pilihlah pertanyaan yang mengarahkan kepada materi pelajaran yang akan disajikan. Tulislah tiga hingga enam pertanyaan dan urutkanlah pertanyaan tersebut secara logis
- b. Tulislah setiap pertanyaan pada sepotong kertas (10 x15Cm) masing-masing pada sebuah kartu indeks dan tulislah isyarat yang akan digunakan untuk memberi tanda

kapas pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan. Tanda yang bisa digunakan diantaranya :

- Menggaruk atau mengusap hidung
 - Membuka kacamata
 - Membunyikan jari-jari dll
- c. Sebelum pelajaran dimulai, pilihlah siswa yang akan mengajukan pertanyaan. Berikan setiap kertas dan jelaskan petunjuknya. Yakinkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak diketahui siswa lain.
- d. Bukalah sesi Tanya Jawab dengan menyebutkan topik yang akan dibahas dan berilah isyarat pertama. Kemudian jawablah pertanyaan pertama, dan kemudian teruskan dengan tanda-tanda dan pertanyaan-pertanyaan berikutnya.
- e. Sekarang, bukalah forum untuk pertanyaan baru.

3) Pengamatan (observation)

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diisi oleh observer yaitu guru kelas IV sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti dan observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini akan disajikan hasil observasi aktivitas guru siklus I pada tabel IV.8 sebagai berikut:

TABEL IV.8
AKTIVITAS GURU DALAM MENGGUNAKAN STRATEGI *PLANTED*
***QUESTION* PADA SIKLUS I**

Hari/Tanggal : Senen 17 Mei 2010

No	Jenis kegiatan	Kegiatan yang dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuat dan memilih pertanyaan yang	√	

	sesuai dengan materi pelajaran serta menulis pertanyaan tersebut tiga sampai enam pertanyaan dan menyusunnya secara logis.		
2.	Guru menulis pertanyaan tersebut pada sepotong kertas (10x15 cm) dan menuliskan isyarat yang akan digunakan untuk memberi tanda kapan pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan.	√	
3.	Sebelum pelajaran dimulai, guru memilih siswa yang akan mengajukan pertanyaan tersebut. Dan guru membagikan kartu indeks kepada siswa.	√	
4.	Guru membuka sesi Tanya jawab dengan mengumumkan topik yang akan dibahas dan memberikan isyarat pertama.	√	
5.	Guru membuka forum untuk pertanyaan baru.		√
JUMLAH		4	1

Data yang diperoleh dari tabel IV.8 dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan kurang baik oleh guru (peneliti). Karena keterbatasan waktu dan tidak adanya kepercayaan diri siswa dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru dan temannya. Oleh sebab itu, guru melanjutkan lagi ke siklus II supaya aktivitas guru meningkat. Dengan demikian keaktifan belajar siswa pun akan mengalami peningkatan. Berikut hasil observasi terhadap keaktifan siswa siklus I.

TABEL IV.9
Hasil Observasi
Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru mata pelajaran IPS

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	25	62,5
Tidak	15	37,5

Jumlah	40	100 %
--------	----	-------

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya” berada pada frekwensi 25 atau 62,5 %. Sedangkan alternative”Tidak’. Pada frekwensi 15 atau 37,5%.

TABEL IV.10
Hasil Observasi
Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	26	65
Tidak	14	35
Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya” berada pada frekwensi 26 atau 65 %, sedangkan alternative “Tidak berada pada frekwensi 14 atau 35 %.

Tabel IV.11
Hasil observasi
Siswa aktif mengajukan pertanyaan

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	23	57,5 %
Tidak	17	42.5%
Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 23 atau 57,5 %. Sedangkan alternative”Tidak’. Pada frekwensi 17 atau 42,5%.

TABEL IV.12
Hasil Observasi
Siswa menjawab pertanyaan temannya

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	21	52.5%
Tidak	19	47.5%
Jumlah	40	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 21 atau 52,5 %. Sedangkan alternative”Tidak’. Pada frekwensi 19 atau 47,5%.

TABEL IV.13
Hasil observasi
Siswa menanggapi pertanyaan dari temannya

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	27	67,5 %
Tidak	13	32,5 %
Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 27 atau 67,5 %. Sedangkan alternative”Tidak’. Pada frekwensi 13 atau 32,5%.

TABEL IV 14
Hasil observasi
Siswa melakukan interaksi belajar dengan siswa lainnya

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	24	60 %
Tidak	16	40%
Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 24 atau 60 %. Sedangkan alternative”Tidak’. Pada frekwensi 16 atau 40%.

TABEL IV.15
Hasil Observasi
Siswa membuat kesimpulan materi yang dipelajarinya

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	25	62,5%
Tidak	15	37,5%
Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 25 atau 62,5 %. Sedangkan alternative”Tidak’. Pada frekwensi 15 atau 37,5%.

TABEL IV.16
Hasil Observasi
Mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	30	75 %
Tidak	10	25 %
Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 30 atau 75 %. Sedangkan alternative”Tidak’. Pada frekwensi 10 atau 25%.

TABEL. IV.17
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIFITAS BELAJAR SISWA KELAS
IV SDN 032 KOTO PERAMBAHAN
SESUDAH TINDAKAN
SIKLUS I

No	Aktifitas yang diamati	Hasil pengamatan				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	P%	F	P%	F	P%
1.	Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru mata pelajaran IPS.	25	62,5	15	37,5	40	100

2.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS.	26	65	14	35	40	100
3.	Siswa mengajukan pertanyaan.	27	67.5	13	32,5	40	100
4.	Siswa menjawab pertanyaan temannya.	25	62,5	15	37,5	40	100
5.	Siswa menanggapi pertanyaan dari temannya.	27	67.5	13	32,5	40	100
6.	Siswa melakukan interaksi belajar dengan siswa lainnya.	24	60	16\	40	40	100
7.	Siswa membuat kesimpulan materi yang dipelajarinya.	25	62,5	14	37,5	40	100
8.	Mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru.	30	75	10	25	40	100
JUMLAH		209	65,31%	111	34,68%	320	100

Berdasarkan tabel diatas, rekapitulasi hasil observasi tentang keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 032 Koto Perambahan dalam bidang studi IPS dengan menggunakan 8 yang diobservasi, pada Siklus I ini diperoleh alternative ”Ya” adalah 65,31%. Dan alternative “Tidak” sebanyak 34,68% pada siklus ini termasuk kategori Tinggi.

4) Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat keaktifan siswa dalam belajar IPS tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan pembelajaran di antaranya:

- a) Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP, namun penerapan metode *planted question*. Dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan khususnya dalam pengajian materi yang

kurang sistematis kurang serius dalam membimbing, serta ketidaksamaan jumlah pertanyaan untuk masing-masing kelompok.

- b) Motivasi keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran cukup baik.
- c) Secara umum aktivitas siswa dalam belajar sudah mulai terfokus pada tugas-tugas belajarnya, namun masih perlu pengawasan yang lebih ketat dan mendidik.
- d) Hasil belajar siswa setelah perbaikan pembelajaran lebih baik, jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum tindakan.
- e) Kemandirian siswa dalam membangun pengetahuannya belum optimal karena siswa masih belum terbiasa dengan metode yang dilaksanakan.

Tindakan yang dilakukan guru pada tahap awal masih membingungkan siswa, sebagian siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, kebanyakan siswa belum mempunyai kepercayaan diri bahwa mereka memiliki kemampuan untuk bertanya. Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi melalui strategi *planted question*.

b. SIKLUS II

1) Perencanaan tindakan.

Setelah selesai siklus pertama, dilaksanakan siklus kedua, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2010, pertemuan kedua tanggal 4 juni 2010, pertemuan ketiga tanggal 7 juni 2010, dengan materi yang sama dengan materi yang sebelumnya, penetapannya siswa yang menjadi subjek inti di pagi harinya sebelum pembelajaran dimulai, peneliti dan wali kelas IV SDN 032 Koto Perambahan sepakat

menunjuk tiga orang siswa yang sangat pasif dalam belajar, peneliti bertindak sebagai pengajar dan wali kelas sebagai observer.

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti :

- a) Membuat RPP dengan menggunakan strategi planted question .
- b) Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran dikelas ketika strategi plantet question dilaksanakan.
- c) Menulis setiap pertanyaan pada kartu indeks.

2) Implementasi tindakan

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2010, pertemuan kedua 4 Mei 2010, Pertemuan ketiga 7 Mei 2010, dengan materi yang sama dengan pertemuan sebelumnya.

Kegiatan belajar dimulai dengan salam dari pengajar atau peneliti, kemudian membaca doa, dan alhamdulillah siswa hadir semua, lalu peneliti menguji siswa dengan pertanyaan meteri yang lalu, lima soal tentang kegiatan ekonomi telah ditanyakan dan dijawab oleh beberapa siswa dengan baik, termasuk ketiga siswa yang menjadi subjek penanaman pertanyaan, selanjutnya pengajar atau peneliti kembali menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaiannya.

Guru membuka pembahasan tentang materi yang sama yaitu tentang ekonomi melalui Tanya jawab. Kemudian memberi kode kepada menepuk tangan seraya memandang kepada siswa yang bernama Dea Sagita untuk bertanya. Pertanyaannya diajukan oleh Dea sesuai dengan kartu indeks adalah sebutkan tiga macam usaha dalam bidang ekonomi, pertanyaan dilemparkan kekelas beberapa siswa mencoba

menjawab, siswa pertama menjawab, "usaha ekonomi adalah seorang pedagang atau seorang guru bisa disebut dengan kegiatan ekonomi, siswa 2 memberanikan diri untuk menjawab, adapun contoh-contoh usaha dalam bidang ekonomi yaitu: usaha dalam bidang perdagangan, pertanian dan industry, dll. Guru memberi pujian terhadap jawaban siswa.

Selanjutnya siswa memberi kode dengan menjentikan jari seraya memandang kepada siswa 3, kemudian siswa tersebut bertanya "apa yang dimaksud dengan usaha pertanian salah seorang siswa menjawab seorang ibu-ibu atau bapak-bapak yang bekerja dikebun, jawaban ini membuat seluruh siswa tertawa dengan lawakan-lawakan yang muncul dari siswa, tanpa minder jika ditertawakan oleh temannya. Siswa 1 memberi penjelasan usaha pertanian yaitu kegiatan produksi yang menggunakan tanah garapan atau bibit, lalu pengajar memberi pujian dan penguatan kepada siswa 1, Selanjutnya guru memberi kode dengan cara mengusap hidung saya, seraya memandang kepada siswa 1, lalu siswa 1 bertanya, sebutkan mata pencaharian masyarakat daerah pantai? pertanyaan dilemparkan kedalam kelas, lalu siswa lain menjawab, mata pencaharian masyarakat pantai adalah nelayan. Kemudian guru memberi penguatan dan pujian atas jawaban yang diberi siswa.

Guru membuka pertanyaan baru, kemudian meminta salah satu diantara tiga siswa yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan, jika jawabannya kurang sempurna, maka ditunjuk siswa untuk melengkapinya, kegiatan selanjutnya guru mempersilakan kepada beberapa siswa 1, siswa 2, siswa 3 menyimpulkan materi pelajaran, pengajar memperbaiki sebagian kesimpulan yang kurang tepat, selanjutnya diadakan tes,

setelah itu menyebutkan materi dan bentuk kegiatan belajar pada pertemuan berikutnya, semua kegiatan ditutup dengan salam dan doa.

Adapun kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan skenario pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pilihlah pertanyaan yang mengarahkan kepada materi pelajaran yang akan disajikan. Tulislah tiga hingga enam pertanyaan dan urutkanlah pertanyaan tersebut secara logis
- b. Tulislah setiap pertanyaan pada sepotong kertas (10 x15Cm) masing-masing pada sebuah kartu indeks dan tulislah isyarat yang akan digunakan untuk memberi tanda kapan pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan. Tanda yang bisa digunakan diantaranya :
 - Menggaruk atau mengusap hidung
 - Membuka kacamata
 - Membunyikan jari-jari dll
- c. Sebelum pelajaran dimulai, pilihlah siswa yang akan mengajukan pertanyaan. Berikan setiap kertas dan jelaskan petunjuknya. Yakinkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak diketahui siswa lain.
- d. Bukalah sesi Tanya Jawab dengan menyebutkan topik yang akan dibahas dan berilah isyarat pertama. Kemudian jawablah pertanyaan pertama, dan kemudian teruskan dengan tanda-tanda dan pertanyaan-pertanyaan berikutnya.
- e. Sekarang, bukalah forum untuk pertanyaan baru.

3) Pengamatan (observation)

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diisi oleh observer yaitu guru kelas IV sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti dan observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini akan disajikan hasil observasi aktivitas guru siklus I pada tabel IV.18 sebagai berikut:

TABEL IV.18
AKTIVITAS GURU DALAM MENGGUNAKAN STRATEGI *PLANTED QUESTION*
PADA SIKLUS II

Hari/Tanggal : Senen 31 Mei 2010

No	Jenis kegiatan	Kegiatan yang dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuat dan memilih pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran serta menulis pertanyaan tersebut tiga sampai enam pertanyaan dan menyusunnya secara logis.	√	
2.	Guru menulis pertanyaan tersebut pada sepotong kertas (10x15 cm) dan menuliskan isyarat yang akan digunakan untuk memberi tanda kapan pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan.	√	
3.	Sebelum pelajaran dimulai, guru memilih siswa yang akan mengajukan pertanyaan tersebut. Dan guru membagikan kartu indeks kepada siswa.	√	
4.	Guru membuka sesi Tanya jawab dengan mengumumkan topik yang akan dibahas dan memberikan isyarat pertama.	√	
5.	Guru membuka forum untuk pertanyaan baru.	√	
JUMLAH		5	0

Data yang diperoleh dari tabel IV.18 dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan sangat baik oleh guru (peneliti). Dengan demikian keaktifan belajar siswa pun mengalami peningkatan. Berikut hasil observasi terhadap keaktifan siswa siklus II.

TABEL IV.19
Hasil observasi
Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru mata pelajaran IPS

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
-----------------	-----------	------------

Ya	28	70%
Tidak	12	30%
Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 28 atau 70 %. Sedangkan alternative”Tidak’. Pada frekwensi 12 atau 30%.

TABEL IV.20
Hasil observasi
Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	25	62,5%
Tidak	15	37.5%
Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 25 atau 62,5 %. Sedangkan alternative”Tidak’. Pada frekwensi 15 atau 37,5%.

TABEL IV. 21
Hasil observasi
Siswa mengajukan pertanyaan

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	28	70%
Tidak	12	30%
Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 28 atau 70 %. Sedangkan alternative”Tidak’. Pada frekwensi 12 atau 30%.

TABEL IV.22
Hasil observasi
Siswa menjawab pertanyaan temannya

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	32	80%
Tidak	18	20%
Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 32 atau 80 %. Sedangkan alternative”Tidak’. Pada frekwensi 18 atau 20%.

TABEL IV.23
Hasi observasi
Siswa menanggapi pertanyaan dari temannya

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	30	75%
Tidak	10	25%
Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 30 atau 75 %. Sedangkan alternative”Tidak’. Pada frekwensi 10 atau 25%.

TABEL IV.24
Hasil observasi
Siswa melakukan interaksi belajar dengan siswa lainnya

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	29	72,5%
Tidak	11	27,5%
Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 29 atau 72,5 %. Sedangkan alternative”Tidak’. Pada frekwensi 11 atau 27,5%.

TABEL IV. 25
Hasil observasi
Siswa membuat kesimpulan materi yang dipelajarinya

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	27	67,5%
Tidak	13	32,5%
Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 27 atau 67,5 %. Sedangkan alternative”Tidak’. Pada frekwensi 15 atau 32,5%.

TABEL IV.26
Hasil Observasi
Mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru

Hasil observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	35	87,5%
Tidak	5	12,5%
Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “ya’ berada pada frekwensi 35 atau 87,5 %. Sedangkan alternative”Tidak’. Pada frekwensi 10 atau 12,5%.

TABEL. IV.27
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIFITAS BELAJAR SISWA KELAS
IV SDN 032 KOTO PERAMBAHAN

**SESUDAH TINDAKAN
SIKLUS II**

No	Aktifitas yang diamati	Hasil pengamatan				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	P%	F	P%	F	P%
1.	Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru mata pelajaran IPS.	28	70	12	30	40	100
2.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS.	28	70	12	30	40	100
3.	Siswa mengajukan pertanyaan.	35	87,5	5	12,5	40	100
4.	Siswa menjawab pertanyaan temannya.	32	80	8	20	40	100
5.	Siswa menanggapi pertanyaan dari temannya.	30	75	10	25	40	100
6.	Siswa melakukan interaksi belajar dengan siswa lainnya.	29	72,5	11	27,5	40	100
7.	Siswa membuat kesimpulan materi yang dipelajarinya.	27	67,5	13	32,5	40	100
8.	Mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru.	35	87,5	5	12,5	40	100
JUMLAH		244	76,25%	76	23,75%	320	100

Berdasarkan tabel diatas, rekapitulasi hasil observasi tentang keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 032 Koto Perambahan dalam bidang studi IPS dengan menggunakan 8 yang diobservasi pada siklus II ini diperoleh alternative”Ya’adalah 76,25%,dan alternative “Tidak’sebanyak 23,75%, pada siklus ini termasuk kategori Sangat Tinggi.

4) Refleksi

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, tingkat keaktifan belajar siswa meningkat dibandingkan dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk mengaktifkan siswa dalam bertanya, siswa membutuhkan waktu secara intensif. Namun secara perlahan-lahan pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif. Namun secara berangsur-angsur siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.

Berdasarkan hal diatas peneliti dan observer berkesimpulan bahwa siklus penelitian sudah sudah meningkat.

C. Pembahasan

Masalah kurang aktifnya siswa dalam belajar sebelum penelitian dilakukan adalah akibat dari metode dan strategi yang kurang tepat. Permasalahan ini dapat diatasi melalui tindakan kelas yang telah dilakukan, keaktifan siswa meningkat dengan menggunakan strategi *planted question*.

Tujuan pertama penelitian tindakan kelas ini yakni mengaktifkan siswa untuk dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan yang baik dan benar telah tercapai. Ketiga siswa yang dipandang pasif atau kurang aktif dalam belajar telah dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan dengan inisiatif sendiri, dari segi pertanyaan juga meningkat, Siswa lain pun yang sudah biasa aktif dalam belajar termotivasi melihat temannya yang dulu kurang aktif menjadi aktif.

Tujuan penelitian kedua yaitu ‘‘Mengaktifkan siswa untuk dapat menanggapi pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran tercapai dengan baik. Ketiga siswa telah mau dan mampu menanggapi pertanyaan dari siswa lain.

Tujuan ketiga yakni ‘‘Mengaktifkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara keseluruhan, tercapai dengan baik. Terwujudnya peningkatan keaktifan belajar pada seluruh siswa yang berjumlah 40 orang, bahkan lebih menyenangkan lagi telah terjadi peningkatan terhadap subjek inti ketiga siswa sehingga siswa 1, siswa 2 dan siswa 3 terkategori aktif.

Hal diatas membuktikan bahwa strategi *planted question* sangat tepat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar. Dengan demikian hipotesis tindakan ini yakni: dengan dilaksanakannya strategi *planted question*, siswa yang kurang aktif belajar akan menjadi aktif dalam menyusun, mengajukan dan menanggapi pertanyaan dalam proses pembelajaran/pelajaran IPS.

Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah model siklus belajar dengan strategi *planted question* ini belum pernah diterapkan di SDN 032 Koto Perambahan. Sehingga peneliti bersama rekan observer merasa perlu waktu yang banyak untuk mempersiapkan waktu yang diajarkan, dan membuat RPP secara detail dengan memuat strategi *planted question*. Dengan kerja sama yang baik perasaan senang, hambatan ini dapat terselesaikan. Harapan peneliti semoga kemauan siswa belajar secara aktif semakin hari semakin meningkat, dan mencapai ketuntasan belajar yang optimal.

Setelah peneliti melakukan penelitian melalui observasi tentang keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 032 Koto Perambahan dalam bidang studi IPS melalui strategi *planted question* dengan menggunakan 2 siklus, setiap siklus (tiga kali tindakan) disajikan dalam bentuk tabel yaitu:

TABEL. IV.28
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIFITAS BELAJAR SISWA KELAS
IV SDN 032 KOTO PERAMBAHAN
SESUDAH TINDAKAN
SIKLUS I

No	Aktifitas yang diamati	Hasil pengamatan				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	P%	F	P%	F	P%
1.	Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru mata pelajaran IPS.	25	62,5	15	37,5%	40	100
2.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS.	26	65	14	35	40	100
3.	Siswa mengajukan	27	67.5	13	32,5	40	100

	pertanyaan.						
4.	Siswa menjawab pertanyaan temannya.	25	62,5	15	47,5	40	100
5.	Siswa menanggapi pertanyaan dari temannya.	27	67,5	13	32,5	40	100
6.	Siswa melakukan interaksi belajar dengan siswa lainnya.	24	60	16	40	40	100
7.	Siswa membuat kesimpulan materi yang dipelajarinya.	25	62,5	14	37,5	40	100
8.	Mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru.	30	75	10	25	40	100
JUMLAH		209	65,31%	111	34,68%	320	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tindakan (siklus pertama) siswa kelas IV SDN 032 Koto Perambahan yang aktif dalam proses pembelajaran hanya 65,31%.

TABEL. IV.29
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIFITAS BELAJAR SISWA KELAS
IV SDN 032 KOTO PERAMBANGAN
SESUDAH TINDAKAN
SIKLUS II

No	Aktifitas yang diamati	Hasil pengamatan				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	P%	F	P%	F	P%
1.	Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru mata pelajaran IPS.	28	70	12	30	40	100
2.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS.	28	70	12	30	40	100
3.	Siswa mengajukan pertanyaan.	35	87,5	5	12,5	40	100

4.	Siswa menjawab pertanyaan temannya.	32	80	8	20	40	100
5.	Siswa menanggapi pertanyaan dari temannya.	30	75	10	25	40	100
6.	Siswa melakukan interaksi belajar dengan siswa lainnya.	29	72,5	11	27,5	40	100
7.	Siswa membuat kesimpulan materi yang dipelajarinya.	27	67,5	13	32,5	40	100
8.	Mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru.	35	87,5	5	12,5	40	100
JUMLAH		244	76,25%	76	23,75%	320	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tindakan (siklus dua) siswa kelas IV SDN 032 Koto Perambahan yang aktif dalam proses pembelajaran hanya 76,25%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan penulis, berkaitan dengan penggunaan strategi *planted question* di kelas IV SDN 032 Koto Perambahan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS, dapat diambil kesimpulan:

1. Sebelum dilakukan tindakan keaktifan siswa IV SDN 032 Koto Perambahan kecamatan Kampar kabupaten Kampar memiliki keaktifan yang rendah dalam belajar IPS dengan kategori sedang 53,12%.
2. Setelah diadakan tindakan dengan sebutan siklus I nilai tersebut naik menjadi 65,31% dalam kategori “Tinggi”.
3. Pada tindakan berikutnya dengan sebutan siklus II, keaktifan belajar siswa naik menjadi 76,25% dalam kategori “Sangat Tinggi”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran-saran yang berhubungan dengan penerapan strategi *planted question* dalam pembelajaran.

1. Diharapkan kepada guru dapat menjadikan strategi *planted question* sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam bidang studi pengetahuan sosial.
2. Guru hendaknya selalu menerima metode-metode baru dalam pembelajaran dan dapat menerapkannya, seperti strategi *planted question* ini sehingga tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.
3. Berhubung penelitian ini hanya dilakukan pada bidang studi ilmu pengetahuan sosial, diharapkan strategi *planted question* ini dapat diterapkan pada bidang studi lainnya.

DAFTAR TABEL

Tabel IV 1 Daftar keadaan guru dari status kepegawaian SDN 032 koto perambahan.....	34
Tabel IV 2 Daftar keadaan guru dari tingkat pendidikan SDN 032 koto perambahan.....	34
Tabel IV 3 Daftar nama-nama guru	35
Tabel IV 4 Daftar keadaan siswa SDN 032 koto perambahan.....	36
Tabel IV 5 Daftar invetarisir sarana dan prasarana.....	36
Tabel IV 6 Daftar nama-nama murid kelas IV SDN 032 koto perambahan.....	37
Tabel IV 7 Rekapitulasi hasil observasi sebelum tindakan.....	41
Tabel IV 8 Aktivitas guru dalam menggunakan strategi planted question pada siklus I ..	47
Tabel IV 9 Hasil observasi siswa memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran IPS ..	48
Tabel IV 10 Hasil observasi siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS	48
Tabel IV 11 Hasil observasi siswa aktif mengajukan pertanyaan	49
Tabel IV 12 Hasil observasi siswa menjawab pertanyaan temannya	49
Tabel IV 13 Hasil observasi siswa menanggapi pertanyaan dari temannya	50
Tabel IV 14 Hasil observasi siswa melakukan interaksi belajar dengan siswa lainnya	50
Tabel IV 15 Hasil observasi siswa membuat kesimpulan materi yang di pelajari	51
Tabel IV 16 Hasil observasi siswa mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru	51
Tabel IV 17 Rekapitulasi hasil observasi aktifitas belajar siswa I.....	52
Tabel IV 18 Aktifitas guru dalam menggunakan strategi planted question pada siklus II	59
Tabel IV 19 Hasil observasi siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru IPS	60
Tabel IV 20 Hasil observasi siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS	60
Tabel IV 21 Hasil observasi siswa mengajukan pertanyaan	61
Tabel IV 22 Hasil observasi siswa menjawab pertanyaan temannya	61
Tabel IV 23 Hasil observasi siswa menanggapi pertanyaan temannya	62
Tabel IV 24 Hasil observasi siswa melakukan interaksi belajara dengan siswa lainnya...	62
Tabel IV 25 Hasil observasi siswa membuat kesimpulan materi yang dipelajari nya	58
Tabel IV 26 Hasil observasi siswa mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru	63
Tabel IV 27 Rekapitulasi hasil observasi aktifitas belajar siswa Siklus II.....	64

